

RINGKASAN PENELITIAN

PENGEMBANGAN KONSEP DIRI PADA ETNIS JAWA-CHINA-ARAB: ASPEK KOMPETENSI SOSIAL PADA ANAK

Oleh:

Rosana Dewi Yunita
Miwa Patnani
Lisnawati Ruhaena

Usia kanak-kanak awal merupakan masa peka bagi seorang anak di dalam mengembangkan berbagai kemampuannya. Pada masa peka terdapat pematangan fungsi-fungsi psikis yang siap untuk merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, Konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama serta sosial dan emosional (Diknas, 2004). Pada dasarnya setiap anak berbeda, mereka berbeda dalam tingkat kinerja, kecepatan belajar, dan gaya belajar. Anak-anak berada dalam kesukuan, budaya, kelas sosial, dan bahasa dalam keluarga. (Slavin, 2008). Slavin juga menjelaskan bahwa pada saat anak-anak memasuki sekolah, mereka telah menyerap banyak aspek budaya di tempat mereka dibesarkan, seperti bahasa. Berk dan Winshler (dalam McClelland, Kant, & Lunt, 1992) mengemukakan bahwa perkembangan sosial yang dimulai sejak lahir akan berkembang pesat selama masa kanak-kanak awal.

Ladd (dalam McClelland, dkk, 1992) menyebutkan adanya beberapa penelitian tentang anak-anak yang kurang mempunyai kompetensi sosial sampai dengan usia enam tahun. Anak-anak ini kemungkinan akan menjadi orang dewasa yang mempunyai risiko tinggi mengalami gangguan dalam beberapa hal, misalnya gangguan perilaku dan kurangnya motivasi berprestasi.

Indonesia merupakan negara yang tergolong multikultural, dimana berpengaruh terhadap kebiasaan dan perilaku masyarakatnya. Berbagai studi menunjukkan adanya perbedaan pandangan dan pola asuh orangtua terhadap anak dari berbagai latar budaya yang ada. Hal ini akan mempengaruhi bagaimana peran mereka dalam mengembangkan konsep diri anak yang berpengaruh terhadap kompetensi sosial mereka. Tanpa memahami latar belakang budaya yang

ada, ada kecenderungan memberi perlakuan yang sama pada anak didik, dimana hal tersebut bisa menimbulkan masalah di kemudian hari.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana peran orangtua dalam mengembangkan kompetensi sosial anak. Fokus penelitian ini lebih pada meneliti peran orangtua dari berbagai golongan etnis dalam mengembangkan salah satu aspek dari kompetensi sosial, yaitu aspek konsep diri. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif.

Berdasar hasil analisa data, nampak bahwa kemampuan anak telah sesuai dengan taraf perkembangannya. Pencapaian kemampuan itu tampaknya tidak lepas dari pengaruh keluarga. Dari hasil observasi dan wawancara, nampak bahwa pola asuh orangtua menjadi faktor utama bagaimana pola perilaku anak. Tujuan awal dari penelitian ini untuk melihat kompetensi anak dan konsep diri anak berdasarkan keturunan/etnis, belum terlihat dengan jelas. Konsep diri pada subjek penelitian sudah berkembang dengan cukup baik, hanya saja rasa percaya diri yang masih perlu dikembangkan. Dari hasil penelitian, nampak bahwa tidak ada perbedaan konsep diri atau kompetensi pada subjek penelitian.

Pada peneliti selanjutnya dapat berupaya lebih dalam mengetahui perbedaan etnis dengan aneka ragam latar belakang budaya dan pengaruhnya terhadap pengasuhan maupun konsep diri anak dengan memilih lokasi penelitian yang lebih spesifik.

